

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Proses pembentukan kandidat portofolio saham syariah Indonesia dan Malaysia adalah dengan membandingkan antara rasio *excess return to beta* dengan *cut off rate* masing-masing perusahaan. Perhitungan tersebut dilakukan pada sampel penelitian yang berjumlah delapan saham untuk masing-masing indeks. Melalui perhitungan tersebut didapatkan lima kandidat portofolio untuk saham syariah Indonesia yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR), PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (INTP), PT. Semen Gresik Tbk. (SMGR), PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG). Dan delapan kandidat portofolio untuk saham syariah Malaysia yaitu Telekom Malaysia Bhd (4863), Petronas Gas Bhd (6033), Digi.Com Bhd (6947), Kuala Lumpur Kepong Bhd (2445), Tenaga Nasional Bhd (5347), Axiata Group Bhd (6888), Sime Darby Bhd (4197) dan IOI Corporation (1961).
- 2) Dari perhitungan dengan menggunakan tiga metode yaitu metode indeks Sharpe, indeks Treynor dan indeks Jansen didapatkan rata-rata nilai kinerja masing-masing indeks yaitu untuk saham syariah Indonesia rata-rata nilai kinerja dengan metode indeks Sharpe adalah sebesar 0.3044, metode indeks Treynor sebesar 0.0261 dan metode indeks Jansen sebesar 0.0103. Sedangkan rata-rata nilai

kinerja saham syariah Malaysia untuk metode indeks Sharpe adalah sebesar 0.7015, metode indeks Treynor sebesar 0.0571 dan metode indeks Jansen sebesar 0.0139.

- 3) Pengujian hipotesis yang menggunakan uji statistic *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji t tersebut adalah lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka terdapat perbedaan kinerja portofolio antara saham syariah Indonesia dan saham syariah Malaysia. Dan dari hasil uji statistic didapatkan hasil bahwa kinerja saham syariah Indonesia lebih rendah dari kinerja saham syariah Malaysia.

5.2 Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1.1 Perhitungan kinerja masing-masing saham masih menggunakan tiga metode penilaian kinerja yaitu metode indeks Sharpe, indeks Treynor dan indeks Jansen. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah perhitungan kinerja, salah satunya dengan menggunakan metode *Treynor & Black's model*.

- 1.2 Perluasan penggunaan sampel dengan menggunakan saham syariah yang berada di Negara lain seperti *Dow Jones Islamic Market (DJIM)*, dan lain-lain.

2) Bagi Investor

- 1.1 Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam mempertimbangkan suatu keputusan investasi dari berbagai alternatif investasi yang ada di pasar modal

yaitu dengan membentuk sebuah portofolio saham. Saham yang dapat dimasukkan kedalam portofolio saham syariah Indonesia antara lain meliputi UNVR, INTP, SMGR, AALI dan ITMG. Serta kandidat portofolio pada saham syariah Malaysia antara lain meliputi Telekom Malaysia Bhd (4863), Petronas Gas Bhd (6033), Digi.Com Bhd (6947), Kuala Lumpur Kepong Bhd (2445), Tenaga Nasional Bhd (5347), Axiata Group Bhd (6888), Sime Darby Bhd (4197) dan IOI Corporation (1961).

1.2 Dengan adanya perbedaan kinerja antara saham syariah Indonesia dan saham syariah Malaysia maka investor dapat melakukan diversifikasi portofolio dengan mengkombinasikan saham-saham kandidat portofolio optimal saham syariah Indonesia dan Malaysia tersebut menjadi sebuah kovarian negatif.